

Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Denis Alhaktullah ¹

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ denisalhaktullah@gmail.com

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the effect of the Critical Incident Method on Indonesian Language Learning Outcomes for Class IV SD Negeri 58 Bengkulu City. This type of research is quantitative with an experimental approach. Data collection techniques using observation, questionnaires (questionnaire), and documentation. This research was conducted in April 2021. The location of this research will be at SD Negeri 58 Bengkulu City. the total population is 131 students and the samples taken are 26 students as controls and 26 students as experiments. Based on the results of research that researchers have done regarding the effect of using the Critical Incident method on learning outcomes of Indonesian subjects in fourth grade students of SD Negeri 58 Bengkulu City, it can be seen from the results of the hypothesis by using the F test against two groups with the results obtained $F_{count} = 8,02$ While $F_{table} = 4,26$ with df 24 at a significant level of 5%, namely 4.26. Thus, $F_{count} > F_{table}$ 8.02.> 4.26), which means that the working hypothesis in this study is accepted, namely the learning outcomes of Indonesian subjects that taught using the Critical Incident method is better than students without using the Critical Incident method at SD Negeri 58 Bengkulu City. It is proven by the number of post-test science learning outcomes in the experimental group, which is 1970, which is higher than the control group, which is 1750.

Keywords: Sociology Analysis, Damono Theory, Novel

ABSTRAK. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Kuesioner (angket), dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada April 2021. Lokasi penelitian ini akan dilakukan SD Negeri 58 Kota Bengkulu. jumlah populasi 131 siswa dan sampel yang diambil 26 siswa sebagai kontrol dan 26 siswa yang dijadikan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan metode Critical Incident terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu, dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji F terhadap dua kelompok dengan hasil yang diperoleh $F_{hitung} = 8,02$ Sedangkan $F_{tabel} = 4,26$ dengan df 24 pada taraf signifikan 5 % yaitu 4,26 Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ 8,02.>4,26) yang berarti hipotesis kerja

dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan metode Critical Incident lebih baik daripada siswa yang tanpa menggunakan metode Critical Incident di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan jumlah hasil belajar IPA pos test pada kelompok eksperimen adalah 1970 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 1750.

Kata kunci: Critical Incident; Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang benar-benar tepat

Masalah pendidikan yang dihadapi dewasa ini yang sangat urgen adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan serta perbaikan kurikulum dan peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah

Dalam proses pendidikan salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Bahasa merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi antara pemimpin kepada karyawannya, orangtua kepada anaknya, antara guru kepada siswanya dan lain sebagainya. Dalam lingkungan sekolah bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan

baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Beberapa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda mereka hanya menebak jawaban tanpa mengetahui maksud dari bacaan tersebut, hal itu terjadi karena sebenarnya ia tidak memahami isi bacaan yang dipelajari, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM yakni sebanyak 12 orang dengan nilai rata-rata 65. Dari aspek media, penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan.

Kemudian dilihat dari lingkungan, siswa berada pada lingkungan dimana orang tua berkerja sebagai petani dan pedagang yang tidak selalu dapat memperhatikan anak dalam belajar. Dari beberapa faktor tersebut, yang paling dominan adalah masalah pembelajaran terletak pada guru yang kurang menggunakan media.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah Quasi Eksperimental (eksperimen semu) dikarenakan pada penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua kelas yang berbeda dengan pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media kelereng pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol. Dalam buku tulisan Sugiyono lebih lanjut mengatakn bahwa “Quasi eksperimental adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berpungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”

Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (treatments), pengukuran-pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperimen (experimental units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi

pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-experimental design. Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup kontrol. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup eksperimen secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan pada kelompok kontrol dengan tidak ada perlakuan. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami penjelasan-penjelasan guru, selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelompok kontrol berupa pretes dan postes.

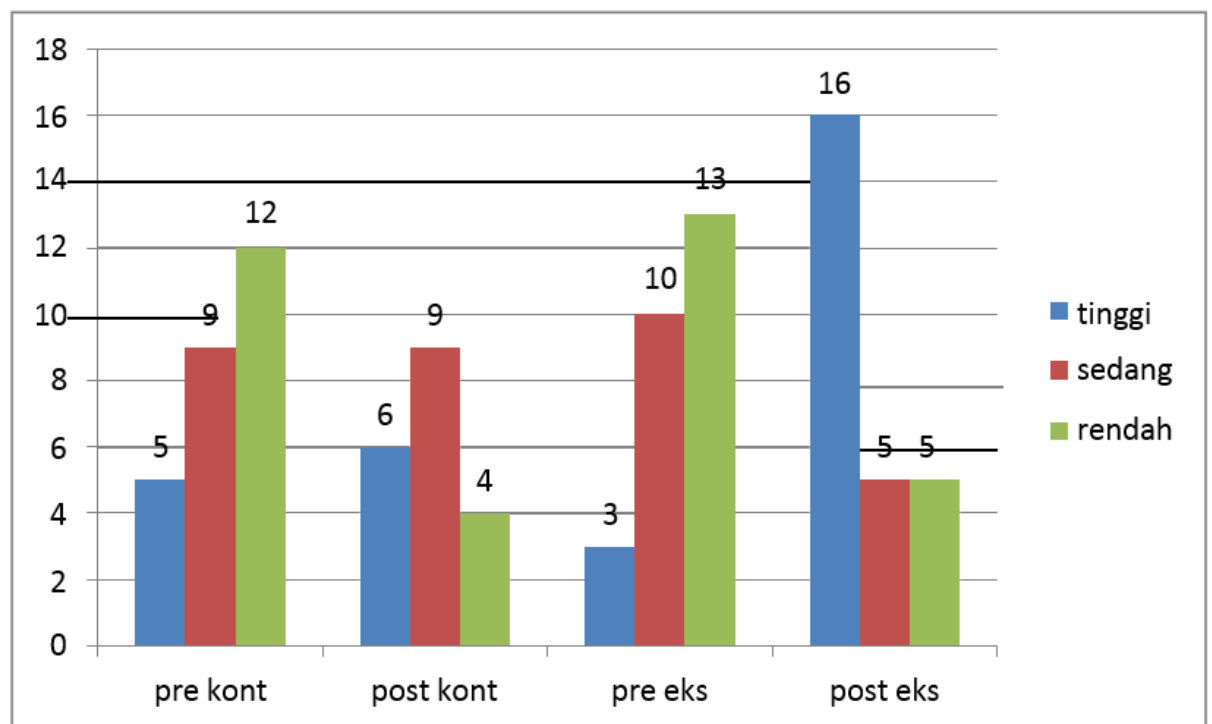
Pada kelas eksperimen pun diberikan perlakuan yang sama. Berikut adalah hasil tes kelas Eksperimen pretestnya yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Nilai Hasil Tes (Kelas Eksperimen) Pre Test

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	B1	70
2	B2	50
3	B3	70
4	B4	60
5	B5	60
6	B6	60
7	B7	70
8	B8	80
9	B9	70
10	B10	60
11	B11	60
12	B12	70
13	B13	60
14	B14	70
15	B15	60
16	B16	80
17	B17	70
18	B18	60
19	B19	90
20	B20	70
21	B21	60
22	B22	70
23	B23	60

24	B24	60
25	B25	70
26	B26	60
	Jumlah	1720

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh penggunaan Metode Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu dengan nilai $F_{sig} (0,090) < \text{dari } 0,05$. Untuk melihat bagaimana perbedaan antara kelompok control dan eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan tindakan metode critical incident sebagai berikut:



Dari gambar 1 dapat dilihat perbedaan antara pre tes dan pos tes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk pre test atau tes awal dilihat antara kelompok control dan kelompok eksperimen siswa memiliki hasil yang tidak jauh berbeda tetapi pada saat post test atau tes akhir terlihat perbedaan antara kelompok control dan eksperimen dimana kelompok control siswa dengan kategori tinggi hanya 6 orang sedangkan untuk kelas eksperimen 13 orang. Hasil belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi

yang disampaikan guru. Penyampaian guru secara langsung saja tidak dapat diterima oleh siswa, apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian N. D. Muldayanti yang hasilnya menunjukkan ada pengaruh dari hasil belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar. Seseorang yang memiliki hasil terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang dengan menggunakan metode critical incident.

Hasil belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sebaliknya hasil belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik akan menyebabkan hasil belajar yang akan baik juga, biasanya disebabkan oleh fasilitas belajar yang mendukung, penggunaan media ketika mengajar, dan kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga, oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku

Siswa yang mampu mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan metode critical incident terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu, dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji F terhadap dua kelompok dengan hasil yang diperoleh $F_{hitung} = 8,02$ Sedangkan $F_{tabel} = 4,26$ dengan df 24 pada taraf signifikan 5 % yaitu 4,26 Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,02 > 4,26$) yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan dengan menggunakan metode critical incident lebih baik daripada siswa yang tanpa menggunakan metode critical incident di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan jumlah hasil belajar IPA pos test pada kelompok eksperimen adalah 1970 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 1750.

REFERENSI

- Aqib, Zainal dkk. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. (Bandung : Yrama Widya, 2008)
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka cipta. Djiwandono, 2010)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, Oemar. 2010)
- Elfa Yuliana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Critical Incident Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI NW Dames”, BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Juni 2020
- Julia Ismail, Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas VA SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai, Jurnal Mitra Pendidikan. JMP Online Vol. 3 No. 10 Oktober(2019)
- N. D. Muldayanti. Pembelajaran IPA Ditinjau dari Minat. Jurnal Pendidikan Badana Indonesia tahun 2013 Volume 2
- Nelfa Fairuz Zulfa, “Pengaruh Strategicritical Incident Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pengalaman Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidoharjo 01”, Jurnal Lensa Pendas Volume 3 Nomor 2, September 2018, Hal 34-43 Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>
- Siti Maesaroh. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Sugiyono. Model penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). (Bandung: Alfa beta . 2016)